

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan kerangka teoritik yang telah penulis buat, penelitian tentang pengaruh kepemilikan institusional, *current ratio* dan *return on equity* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2015), maka secara rinci tujuan utama penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap *dividend payout ratio*.
2. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*.
3. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh *return on equity* terhadap *dividend payout ratio*.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini yang menjadi sasaran objek penelitian adalah Laporan Keuangan Perusahaan Publik Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pengaruh kepemilikan institusional, *current ratio* dan *return on equity* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan publik sektor manufaktur.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dikarenakan penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi IDX yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), sumber data dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Publik Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

### **D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Publik Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 sebanyak 147 perusahaan.

#### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2012), sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa

mewakili populasi. Dapat dikatakan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pemilihan sampel penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan penulis untuk memilih sampel pada penelitian berikut ini, adalah:

- a. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015.
- b. Perusahaan yang tidak secara berturut-turut membagikan dividen dan menyajikan data laporan keuangan yang lengkap selama tiga tahun berturut-turut pada tahun 2013-2015.
- c. Perusahaan yang mengalami kerugian dalam kurun waktu 2013-2015.
- d. Perusahaan yang laporan keuangannya disajikan dalam valas pada tahun 2013-2015.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data atau Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Data yang digunakan pada penulisan penelitian ini berupa data sekunder. Data yang diperoleh merupakan data olahan dari instansi terkait dan data yang digunakan mendukung hasil penelitian yang berasal dari *literature*, artikel dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Data sekunder yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari *website* resmi IDX yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), dan

[www.e-bursa.com](http://www.e-bursa.com) serta referensi lain yang terkait sebagai pelengkap sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Variabel-variabel yang digunakan terdiri dari tiga variabel independen yaitu kepemilikan institusional, *current ratio* dan *return on equity*, serta satu variabel dependen yaitu *dividend payout ratio*.

## 1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio*.

### a. *Dividend Payout Ratio*

#### 1) Definisi Konseptual

*Dividend payout ratio* adalah salah satu pengukuran kebijakan dividen atau dengan kata lain menyangkut keputusan perusahaan apakah laba akan dibayarkan sebagai dividen atau ditahan untuk reinvestasi perusahaan.

#### 2) Definisi Operasional

Pengukuran kebijakan dividen dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio*, dan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

## 2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Kepemilikan Institusional

#### 1) Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur berdasarkan presentase, fungsinya untuk mengawasi kinerja manajemen agar mengoptimalkan nilai perusahaan yang akan mempengaruhi pembayaran dividen.

#### 2) Definisi Operasional

Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{saham yang dimiliki institusi}}{\text{total saham yang beredar}}$$

### b. *Current Ratio*

#### 1) Definisi Konseptual

*Current ratio* adalah bagian dari rasio likuiditas, *current ratio* rasio berfungsi untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

## 2) Definisi Operasional

Rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*, dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### c. *Return On Equity*

#### 1) Definisi Konseptual

*Return on equity* adalah salah satu rasio profitabilitas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

#### 2) Definisi Operasional

Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity*, dan dapat dihitung dengan cara:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif menggunakan perhitungan statistik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dikarenakan penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen, selain itu untuk menganalisis hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam menganalisis data menggunakan beberapa tahap pengujian terlebih dahulu yaitu , uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari empat pengujian yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah melakukan tahapan pengujian tersebut, selanjutnya data diolah menggunakan analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji hipotesis secara parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel pada penelitian ini. Menurut Ghozali (2013), statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, dan *range*. Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan.

### **2. Pengujian Model Regresi**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah gabungan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Doddy,2012). Data *cross section* adalah data yang terdiri lebih dari satu entitas, contohnya perusahaan, negara, individu,

institusi dan lain-lain. Sedangkan *time series* adalah data satu entitas dengan dimensi waktu yang panjang atau tidak satu periode saja misalnya bulanan, triwulan atau tahunan. Data semacam ini memiliki keunggulan karena bersifat *robust* terhadap beberapa tipe pelanggaran asumsi Gauss Markov yaitu heterokedastisitas dan normalitas (Winarno,2009).

Pada penelitian ini data *cross section* berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan memenuhi kriteria sampel yang diberikan, sedangkan data *time series* berupa periode waktu penelitian, yaitu tahun 2013-2015. Penelitian ini diuji menggunakan *software EViews* versi 8.

Pemilihan metode regresi data panel dilakukan berdasarkan karakteristik data yang dimiliki yaitu, Uji F (*Chow Test*), dan Uji *Hausman*.

#### **2.1.F Test (*Chow Test*)**

Menurut Ghozali (2013) *F Test* dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara CE dan FE dengan cara membandingkan nilai probabilitas untuk *Cross-section F* dengan tingkat signifikansi (5%). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai probabilitas untuk *Cross-section F*  $> 0,05$  (tingkat signifikansi 5%), maka model yang terpilih adalah CE.

- b. Jika nilai probabilitas untuk *Cross-section*  $F < 0,05$  (tingkat signifikansi 5%), maka model yang terpilih adalah FE.

## **2.2.Hausman Test**

Hausman *Test* dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara FE dan RE dengan cara membandingkan nilai probabilitas untuk *Cross-section*  $F$  dengan tingkat signifikansi (5%). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai probabilitas untuk *Cross-section*  $F > 0,05$  (tingkat signifikansi 5%), maka model yang terpilih adalah RE.
- b. Jika nilai probabilitas untuk *Cross-section*  $F < 0,05$  (tingkat signifikansi 5%), maka model yang terpilih adalah FE.

## **2.3.Langrange Multiplier (LM) Test**

*Langrange Multiplier (LM) Test* dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara CE dan RE dengan cara membandingkan nilai LM dengan nilai *Chi Squared* tabel dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak jumlah variabel independen (bebas) dan tingkat signifikansi (5%).

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai  $LM > Chi Squared$  tabel, maka model yang terpilih adalah RE.

- b. Jika nilai  $LM < Chi\ Squared$  tabel, maka model yang terpilih adalah CE.

Setelah tiga uji tersebut sudah dilakukan, kemudian bisa dipilih jenis model apa yang digunakan apakah CE, FE, atau RE. Dengan dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Apabila *F Test* menghasilkan model FE lebih tepat dibandingkan dengan model CE, dan pada *Hausman Test* menghasilkan model RE lebih tepat dibandingkan dengan model FE, maka dapat disimpulkan bahwa model RE lebih baik daripada model FE dan CE tanpa harus melakukan *LM Test*.
- b. Apabila *F Test* menghasilkan model CE lebih tepat dibandingkan dengan model FE, dan pada *Hausman Test* menghasilkan model FE lebih tepat dibandingkan dengan model RE, maka dapat disimpulkan bahwa model CE lebih baik daripada model FE dan RE tanpa harus melakukan *LM Test*.
- c. Apabila *F Test* menghasilkan model FE lebih tepat dibandingkan dengan model CE, dan pada *Hausman Test* menghasilkan model FE lebih tepat dibandingkan dengan model RE, maka dapat disimpulkan bahwa model FE lebih baik daripada model CE dan RE tanpa harus melakukan *LM Test*.

Analisis regresi data panel memiliki tiga jenis model yaitu *Common Effect* (CE), *Fixed Effect* (FE), dan *Random Effect* (RE) (Doddy,2012).

#### **2.4.Common Effect (CE)**

Model jenis ini merupakan model yang paling sederhana yang mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Menurut Winarno (2009) kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya, model ini mengabaikan perbedaan perusahaan dan tahun penelitian karena semuanya dianggap sama.

#### **2.5.Fixed Effect (FE)**

Suatu panel data dapat dipandang memiliki dua faktor tidak terobservasi yang memengaruhi variabel terikat yang bersifat (1) konstan antar observasi *cross section* dan (2) konstan antar observasi *time series* atau dengan kata lain satu objek memiliki konstanta yang tetap untuk berbagai periode waktu. Untuk membedakan objek satu dengan objek lainnya digunakan variabel semu (*dummy*). Maka model efek tetap tersebut disebut juga sebagai *Least Square Dummy Variable* (LSDV) (Doddy,2012). Untuk memilih model CE atau FE, dilakukan uji *Redundant Fixed Effect* dengan hipotesis:

- a.  $H_0$ : Model FE sama dengan model CE.
- b.  $H_a$ : Model FE lebih baik dari model CE.

Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05).

Sedangkan dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika *probability (p-value) cross section F* dan *Chi Square* < 0,05 maka  $H_0$  tidak diterima, model FE terpilih.
- b. Jika *probability (p-value) cross section F* dan *Chi Square* > 0,05 maka  $H_0$  diterima, model CE terpilih.

## **2.6. Random Effect (RE)**

Model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan metode *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel *dummy*, metode *random effect* menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek (Doddy,2012). Model RE mengasumsikan bahwa setiap perusahaan memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel *random*. Untuk memilih model FE atau RE dilakukan uji *Hausman*. Dengan hipotesis:

- a.  $H_0$ : Model RE lebih baik dari model FE.
- b.  $H_a$ : Model FE sama dengan model RE.

Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05).

Sedangkan dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika *Chi Square* statistik > *Chi Square* tabel, maka  $H_0$  tidak diterima, model FE yang terpilih.

- b. Jika *Chi Square* statistik  $<$  *Chi Square* tabel, maka  $H_0$  diterima, model RE yang terpilih.
- c. Jika *probability cross section random*  $<$  0,05, maka  $H_0$  tidak diterima, model FE yang terpilih.
- d. Jika *probability cross section random*  $>$  0,05, maka  $H_0$  diterima, model RE yang terpilih.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik terdapat empat asumsi yang harus dipenuhi sebelum dilakukan regresi terhadap model persamaan diatas, yaitu normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Menurut Ghozali (2013), bahwa dalam pengujian persamaan regresi linear berganda terdapat beberapa asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu, asumsi-asumsi tersebut adalah model regresi tidak terjadi normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi dan data terdistribusi secara normal. Selain itu uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui keberartian antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 1.1.Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui, uji t dan F mengasumsikan nilai *residual*

mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid untuk ukuran sampel kecil. Terdapat dua cara mendeteksi apakah *residual* memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara termudah tetapi bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan adalah uji Jarque-Bera (JB). Uji JB adalah uji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*). Hitung nilai *skewness* dan *kurtosis* untuk *residual*, kemudian lakukan uji JB statistik.

Nilai JB statistik mengikuti distribusi *Chi-square* dengan 2 df (*degree of freedom*). Nilai JB selanjutnya dapat kita hitung signifikansinya untuk menguji hipotesis berikut:

- a.  $H_0$ : *residual* terdistribusi normal.
- b.  $H_a$ : *residual* tidak terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai  $JB >$  tabel *Chi Square* dengan 2 df sebesar 9,2103 maka  $H_0$  tidak diterima.
- b. Jika nilai  $JB <$  tabel *Chi Square* dengan 2 df sebesar 9,2103 maka  $H_0$  diterima.

### 3.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen

yang digunakan dalam model persamaan regresi. Adanya multikolinearitas dalam suatu model persamaan regresi yang digunakan akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarahkan kesimpulan yang menerima hipotesis nol (Ghozali, 2013). Hal ini menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak signifikan dan standar deviasi sangat sensitif terhadap perubahan data. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

- a. Jika  $VIF < 10$  maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi atau tidak ada multikolinearitas.
- b. Jika  $VIF > 10$  maka tingkat kolinearitas tidak dapat ditoleransi atau ada multikolinearitas.

*Tolerance* mengukur variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. VIF merupakan  $1/tolerance$  dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai yang biasa digunakan adalah nilai *tolerance* 0.10 atau VIF 10. Jadi dapat disimpulkan multikolinearitas terjadi ketika nilai *tolerance*  $< 0.10$  atau nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2013).

### 3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan metode grafik dan uji statistik (uji formal). Metode grafik relatif lebih mudah namun memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi tampilannya. Semakin sedikit jumlah pengamatan maka semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plots (Ghozali, 2013). Oleh sebab itu diperlukan uji statistik formal untuk menjamin keakuratan hasilnya.

Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Apabila nilai probabilitas signifikansinya berada di atas tingkat kepercayaan, yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas signifikansinya di bawah tingkat kepercayaan, yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### **3.4.Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$ . Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang

waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali,2013). Hal ini sering ditemukan pada data *time series*, sedangkan pada data *cross section* relatif jarang terjadi autokorelasi (Doddy,2012). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel bebas (Ghozali,2013).

**Tabel III.1**  
**Autokorelasi**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$du < d < 4-du$

#### 4. Analisis regresi linear berganda

Untuk melakukan pengujian pada penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel independen dan dependen yang akan diteliti (Winarno,2009). Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

DPR = *Dividend Payout Ratio*

$\alpha$  = Konstanta (Tetap)

$\beta_i$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Kepemilikan Institusional

$X_2$  = *Current Ratio*

$X_3$  = *Return On Equity*

$e$  = Variabel Gangguan (*error*)

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu uji hipotesis secara parsial (Uji t), dan pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### 5.1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian parsial regresi ini dimaksudkan untuk melihat apakah variabel independen secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pedoman pengambilan keputusannya adalah:

- a.  $H_a : b_1 \neq 0$  maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b.  $H_a : b_1 = 0$  maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis secara parsial dapat dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $t$  hitung dengan nilai  $t$  tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Kriteria yang digunakan dalam menentukan hipotesis diterima atau tidak diterima adalah apabila:

- a.  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi (0,05), maka,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  tidak diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b.  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi (0,05), maka,  $H_a$  tidak diterima dan  $H_0$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **5.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  besarnya antara nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  semakin kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan apabila nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali,2013)